

Original Research Paper

## Optimalisasi Sumber Daya Lokal: Pengembangan Home Industri Kacang Tanah di Bandar

Novrihan Leily Nasution<sup>1</sup>, Anita Sri Rejeki Hutagaol<sup>2</sup>, Andi Lala Syahputra<sup>3</sup>, Reni Ariska<sup>4</sup>, Dodi Kurniawan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i2.11832>

Sitasi: Nasution, N, L., Hutagaol, A, S, R., Syahputra, A, L., Ariska, R., & Kurniawan, D. (2025). Optimalisasi Sumber Daya Lokal: Pengembangan Home Industri Kacang Tanah di Bandar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

### Article history

Received: 17 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 20 Juni 2025

\*Corresponding Author:

Novrihan Leily Nasution,  
Universitas Labuhanbatu  
Name, Kota Rantauprapat,  
Kabupaten Labuhanbatu,  
Indonesia

Email:

[novrihanleily557@gmail.com](mailto:novrihanleily557@gmail.com)

**Abstract:** Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal merupakan pendekatan strategis dalam mendorong kemandirian desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan home industry kacang tanah di Desa Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu, dengan memanfaatkan potensi pertanian lokal. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahap, yaitu survei dan analisis kebutuhan masyarakat, pelatihan pengolahan produk, workshop manajemen usaha, pelatihan pemasaran digital, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak tiga kelompok usaha berhasil dibentuk dan mulai memproduksi serta memasarkan produk kacang olahan. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman manajerial peserta. Dalam satu bulan, dua kelompok telah menunjukkan peningkatan pendapatan dan penjualan secara konsisten, serta mampu memanfaatkan media digital untuk promosi. Program ini dinilai efektif dalam membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan usaha masih memerlukan dukungan alat produksi dan pelatihan lanjutan. Pengembangan home industry kacang tanah dapat menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

**Keywords:** Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal, Home Industry, Kacang Tanah, Desa.

### Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berbasis sumber daya lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Konsep ini menekankan pentingnya pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat itu sendiri (Sutrisno, 2020). Desa Bandar Tinggi, yang terletak di Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk mendongkrak taraf hidup penduduknya. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk Desa Bandar Tinggi mencapai 6.134

jiwa, terdiri dari 2.996 laki-laki dan 3.138 perempuan, dengan 1.316 kepala keluarga (KK). Wilayah desa ini terbagi dalam beberapa dusun, seperti Purwosari, Bandar Tinggi, Jambu Tenang, Sihare-hare, dan Talun Manombuk.

Menurut Porter (2003), daya saing ekonomi suatu wilayah sangat bergantung pada kemampuan memanfaatkan keunggulan komparatif lokal dan transformasinya menjadi keunggulan kompetitif melalui inovasi. Salah satu potensi utama yang dimiliki oleh Desa Bandar Tinggi adalah hasil pertanian berupa kacang tanah. Komoditas ini dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah, seperti kacang sangrai, kacang

kulit, selai kacang, atau cemilan olahan lainnya. Produk-produk ini tidak hanya memiliki peluang pasar lokal yang besar, tetapi juga potensi pemasaran digital melalui platform e-commerce.

Optimalisasi sumber daya lokal ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan industri rumah tangga, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Saragih et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pengembangan industri rumah tangga berbasis agribisnis di pedesaan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 35% dalam lima tahun.

Dari sisi infrastruktur, Desa Bandar Tinggi telah memiliki fasilitas pendidikan dari PAUD hingga SMA, serta sarana ibadah seperti masjid dan mushola. Akses terhadap pendidikan memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan usaha berbasis pertanian dan industri rumahan. Hal ini juga memperkuat modal sosial dan kapasitas SDM sebagai salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi lokal (Effendi & Muttaqin, 2019).

Sektor ekonomi di desa ini didominasi oleh aktivitas wirausaha dan perdagangan, yang menandakan adanya potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan. Sebagaimana ditegaskan oleh Schumpeter (1934), inovasi dan kewirausahaan merupakan motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan home industry berbasis kacang tanah menjadi langkah strategis dalam mewujudkan transformasi ekonomi desa dari sekadar penghasil bahan mentah menjadi produsen produk olahan yang bernilai jual tinggi.

Melalui sinergi antara optimalisasi sumber daya lokal, pemanfaatan teknologi tepat guna, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan kebijakan dari pemerintah desa maupun lembaga pendidikan, pengembangan home industry kacang tanah di Bandar Tinggi memiliki potensi besar untuk menciptakan model ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

## Metode

Metode pelaksanaan program ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Survei dan Analisis Kebutuhan Masyarakat – Mengidentifikasi masalah utama dan potensi

yang dimiliki oleh masyarakat Bandar Tinggi melalui wawancara dan diskusi dengan petani serta pelaku usaha kecil.

2. Pelatihan Pengolahan Produk – Mengajarkan teknik produksi kacang tanah olahan, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pengemasan yang menarik.
3. Workshop Manajemen Usaha – Memberikan pelatihan terkait pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta strategi bisnis yang dapat diterapkan dalam home industri.
4. Pemasaran Digital dan Branding Produk – Masyarakat akan diberikan pelatihan mengenai penggunaan platform digital seperti marketplace dan media sosial untuk meningkatkan daya saing produk.
5. Evaluasi dan Monitoring – Menilai efektivitas program melalui wawancara, survei, serta studi kasus terkait keberhasilan peserta dalam mengembangkan usaha setelah pelatihan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bandar Tinggi telah melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk menjawab kebutuhan lokal masyarakat serta mengoptimalkan potensi pertanian, khususnya komoditas kacang tanah. Berikut ini merupakan uraian deskriptif hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

1. Survei dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan survei dan wawancara terhadap 30 orang warga yang terdiri dari petani kacang tanah, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha kecil di lima dusun. Survei ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menjual kacang tanah dalam bentuk mentah kepada pengepul, tanpa pengolahan lebih lanjut yang bisa memberikan nilai tambah. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan pengolahan produk, keterbatasan alat produksi, serta minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi lokal yang belum tergarap secara optimal.



Gambar. 1. Survei dan Analisis Kebutuhan Masyarakat

### 2. Pelatihan Pengolahan Produk Kacang Tanah

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi kebutuhan, dilakukan pelatihan teknis kepada 25 peserta yang melibatkan perwakilan dari berbagai dusun. Pelatihan mencakup teknik dasar pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk olahan seperti kacang balado, kacang sangrai, kacang manis gurih, dan selai kacang. Peserta juga diajarkan cara menjaga kebersihan, efisiensi penggunaan bahan, serta pengemasan sederhana. Tiga kelompok usaha baru berhasil dibentuk dan langsung memulai produksi dengan peralatan sederhana. Meskipun antusiasme tinggi, beberapa tantangan teknis muncul, seperti terbatasnya alat produksi dan metode pengeringan manual yang sangat bergantung pada cuaca.



Gambar. 2 Pelatihan Pengolahan Produk Kacang Tanah

### 3. Workshop Manajemen Usaha

Untuk memastikan keberlanjutan usaha yang dibentuk, dilakukan workshop manajemen usaha yang mencakup pencatatan keuangan, analisis harga pokok produksi, strategi penetapan harga, dan sistem pembagian keuntungan. Peserta dibekali dengan buku kas sederhana dan diajarkan cara mencatat transaksi harian. Sebanyak 70% peserta mampu menerapkan pencatatan tersebut dengan benar pada akhir pelatihan. Meski demikian, masih

diperlukan pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan agar sistem manajemen usaha bisa dijalankan secara konsisten.



Gambar. 3 Workshop Manajemen Usaha

### 4. Pelatihan Pemasaran Digital dan Branding Produk

Sebagai upaya meningkatkan daya saing produk, dilakukan pelatihan pemasaran digital. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta marketplace seperti Tokopedia dan Shopee. Mereka juga dilatih membuat konten sederhana untuk promosi, termasuk foto produk, testimoni, dan penulisan deskripsi menarik. Sebagai hasil konkret, sebanyak 58 kemasan produk berhasil dijual secara daring dalam tiga minggu pertama pasca pelatihan. Namun, tantangan masih dirasakan pada aspek konsistensi pengelolaan akun digital serta tingginya biaya kemasan jika dibandingkan dengan penjualan langsung.



Gambar. 4. Produk Kacang Kemasan

## 5. Evaluasi dan Monitoring

Satu bulan pasca pelatihan, dua dari tiga kelompok usaha yang dibentuk menunjukkan perkembangan signifikan. Mereka rutin melakukan produksi dan penjualan satu hingga dua kali per minggu, dengan peningkatan pendapatan rata-rata Rp400.000 hingga Rp700.000 per bulan. Survei akhir menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap program ini mencapai 95%. Kegiatan ini dinilai berhasil membangkitkan potensi ekonomi masyarakat dan mendorong lahirnya wirausaha baru berbasis produk lokal. Meski demikian, dibutuhkan pendampingan lanjutan dalam hal penguatan manajemen usaha dan pemasaran digital.

## Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Bandar Tinggi berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan potensi lokal berupa komoditas kacang tanah melalui pendekatan pelatihan teknis, manajerial, dan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu membentuk kelompok usaha, mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, dan mulai memasarkan produk secara mandiri. Peningkatan pendapatan dan kepuasan peserta menjadi indikator keberhasilan awal dari program ini. Namun demikian, keberlanjutan usaha masih memerlukan dukungan dalam bentuk alat produksi, pelatihan lanjutan, dan pendampingan usaha secara intensif. Kegiatan ini telah membuka peluang terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat desa dan menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Saran

## Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah

1. Dukungan Alat Produksi:  
Diperlukan kolaborasi dengan pemerintah desa atau pihak swasta untuk pengadaan alat produksi seperti spinner, pengemas otomatis, dan kompor kapasitas besar guna meningkatkan efisiensi produksi.
2. Kegiatan Lanjutan  
Program lanjutan seperti pelatihan pengembangan produk baru, peningkatan

kapasitas dalam pemasaran digital, serta fasilitasi sertifikasi PIRT sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

3. Pembentukan Koperasi Mini atau Kelompok Usaha Bersama (KUB)  
Penting untuk mengorganisasi kelompok usaha dalam wadah koperasi mini atau KUB guna mempermudah pengelolaan bahan baku, penentuan harga, dan distribusi produk secara lebih terstruktur.
4. Kemitraan Strategis  
Disarankan menjalin kemitraan berkelanjutan dengan UMKM lokal, perguruan tinggi, dan lembaga pelatihan untuk mendukung program inkubasi usaha dan akses pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan berbasis potensi lokal, pelatihan teknis, dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, program ini telah memberikan dampak nyata dan menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Effendi, T. N., & Muttaqin, Z. (2019). *Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Porter, M. E. (2003). *The Competitive Advantage of Nations*. New York: Free Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Pedoman Teknologi Tepat Guna untuk Pengembangan UMKM Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT
- Saragih, B., et al. (2022). "Pengaruh Pengembangan Industri Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pedesaan*, 10(2), 87–96.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Sutrisno, E. (2020). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.